

PENGARUH MASSAGE EFFLURAGE TERHADAP TINGKAT NYERI PERSALINAN DI TPMB BD. DESITA, S.SiT., M. KEB KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Ajirni¹, Kartinzahri², Iin Fitraniar³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Aceh

* Corresponding Author: author@email.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><i>Article history:</i> Received : 03-06-2026 Revised : 11-06-2026 Accepted : 17-06-2026 Available online : 03-06-2026</p> <p>Kata Kunci: Massage Efflurage, Nyeri Persalinan</p> <p><i>Keywords:</i> <i>Massage Efflurage, Pain Labor.</i></p>	<p>Latar belakang: Sekitar 90% perempuan yang menjalani persalinan mengalami sensasi nyeri sebagai bagian dari proses fisiologis. Mekanisme timbulnya nyeri tersebut berkaitan erat dengan kontraksi ritmik otot-otot uterus yang bertujuan memperluas serviks sekaligus mendorong bagian presentasi janin, khususnya kepala atau bagian terbawah, menuju rongga panggul. Tujuan Penelitian: Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi sejauh mana intervensi berupa teknik <i>massage effleurage</i> berkontribusi terhadap perubahan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin di Bd. TPMB Desita, S.SiT., Kecamatan</p>
<p>Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Metode Penelitian: Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah desain <i>pre-experimental</i> dengan model <i>one group pretest-posttest design</i>. Subjek penelitian meliputi ibu bersalin yang berada di TPMB Bd. Desita, S.SiT., M. Keb., Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang diperoleh melalui teknik <i>accidental sampling</i>. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam rentang waktu 15 Mei hingga 15 Juli 2025. Hasil: Analisis data dilakukan menggunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i>, yang menunjukkan nilai <i>p value</i> = 0,000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan <i>massage effleurage</i> terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan. Kesimpulan: Temuan penelitian menegaskan bahwa intervensi <i>massage effleurage</i> efektif dalam menurunkan tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin di Bd. TPMB Desita, S.SiT., M. Keb., Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Kesimpulan: Temuan penelitian menegaskan bahwa intervensi <i>massage effleurage</i> efektif dalam menurunkan tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin di Bd. TPMB Desita, S.SiT., M. Keb., Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.</p>	

Abstrack

Background: Approximately 90% of women undergoing labor experience pain as part of the physiological process. The mechanism of pain is closely related to the rhythmic contractions of the uterine muscles that aim to widen the cervix while pushing the presenting part of the fetus, especially the head or the lower part, into the pelvic cavity. Research Objective: This study was designed to explore the extent to which intervention in the form of effleurage massage techniques contributed to changes in the intensity of labor pain in mothers giving birth in Bd. TPMB Desita, S.SiT., Kota Juang District, Bireuen Regency. Research Method: The research approach applied was a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design model. The research subjects included mothers giving birth in TPMB Bd. Desita, S.SiT., M.Keb., Kota Juang District, Bireuen Regency, with a sample of 30 respondents obtained through the Accidental Sampling technique. The research was conducted from May 15 to July 15, 2025. Results: Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test, which showed a p value = 0.000 smaller than $\alpha = 0.05$. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. These results indicate that there is a significant effect of the application of effleurage massage on reducing the intensity of labor pain. Conclusion: The research findings confirm that effleurage massage intervention is effective in reducing the level of labor pain in mothers giving birth in Bd. TPMB Desita, S.SiT., M.Keb., Kota Juang District, Bireuen Regency. Conclusion: The research findings confirm that effleurage massage intervention is effective in reducing the level of labor pain in mothers giving birth in Bd. TPMB Desita, S.SiT., M.Keb., Kota Juang District, Bireuen Regency..

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Poltekkes Kemenkes Aceh*

PENDAHULUAN

Persalinan dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian fisiologis yang menandai keluarnya hasil konsepsi dari uterus maternal menuju dunia luar, baik melalui kanal lahir maupun melalui intervensi lain, dengan tujuan akhir tercapainya kelangsungan hidup neonatus. Tahapan inisiasi persalinan (inpartu) dimulai ketika uterus mengalami kontraksi ritmik yang berimplikasi pada terjadinya transformasi serviks berupa dilatasi sekaligus penipisan, dan berakhir dengan proses lahirnya plasenta secara utuh (Putri *et al.*, 2021). Hakikatnya, persalinan merupakan mekanisme alamiah berupa pergerakan janin, plasenta, dan membran intrauterin melewati jalan lahir secara spontan tanpa disertai komplikasi. Mekanisme tersebut berlangsung melalui dilatasi serviks yang dipicu kontraksi uterus dengan pola frekuensi, durasi, serta intensitas yang teratur hingga mencapai pembukaan serviks lengkap, yang

kemudian memungkinkan pengeluaran janin dari rahim. Fenomena dilatasi serviks ini diawali oleh kontraksi uterus yang menimbulkan sensasi nyeri khas persalinan. Sebagian besar ibu yang sedang melahirkan memberikan respons terhadap rasa nyeri tersebut berupa timbulnya rasa takut dan kecemasan, yang selanjutnya memicu aktivasi sistem saraf simpatis serta meningkatkan sekresi katekolamin, terutama epinefrin dan norepinefrin (Alam, 2020).

Manifestasi nyeri persalinan dapat menimbulkan perubahan signifikan terhadap fungsi fisiologis berbagai sistem organ, yang pada akhirnya berperan penting dalam menentukan kelancaran proses kelahiran. Sensasi nyeri yang dialami umumnya berawal dari daerah abdomen bagian bawah, menjalar ke punggung lumbal, hingga menyebar ke area femoralis. Secara klinis, derajat nyeri yang dialami ibu saat melahirkan dikategorikan sebagai salah satu bentuk nyeri paling intens dibandingkan dengan jenis nyeri lainnya, yang ditandai dengan karakteristik rasa panas, tajam, dan menusuk (Kurniaty, 2023).

Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang banyak digunakan untuk meminimalisasi intensitas nyeri persalinan adalah terapi pijat. Dari beragam teknik pijat, metode *effleurage massage* menempati posisi penting, yakni berupa pemberian sentuhan lembut pada permukaan kulit abdomen dengan pola gerakan tertentu. Mekanisme dasar dari teknik ini berorientasi pada peningkatan aliran sirkulasi darah, stimulasi kehangatan pada otot-otot perut, serta optimalisasi relaksasi baik secara fisiologis maupun psikologis. Sebagai intervensi noninvasif, *effleurage massage* dikategorikan aman, sederhana, ekonomis, tanpa risiko efek samping, serta fleksibel untuk diaplikasikan baik secara mandiri maupun dengan pendampingan orang lain dalam rangka mengurangi intensitas nyeri saat proses persalinan berlangsung. (Kurniaty, 2023). Teknik *massage efflurage* sudah banyak diterapkan di Indonesia untuk mengurangi nyeri pada persalinan.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), proporsi persalinan yang ditangani di fasilitas kesehatan pada tahun 2022

mencapai 87,9%. Adapun provinsi dengan cakupan tertinggi antara lain Sulawesi Selatan (96,4%), Jawa Barat (94,8%), dan Lampung (94,7%). Sebaliknya, tingkat persalinan di fasilitas kesehatan terendah tercatat di Provinsi Maluku sebesar 58,9% dan Papua 44,9%. (Kemenkes RI, 2022).

Pengelolaan nyeri dalam proses persalinan merupakan aspek krusial yang wajib menjadi fokus utama tenaga kesehatan ketika memberikan pelayanan obstetri. Berbagai pendekatan dapat diimplementasikan untuk meminimalkan persepsi nyeri selama persalinan, yang secara garis besar diklasifikasikan ke dalam strategi farmakologis maupun nonfarmakologis. Penanganan farmakologis dicapai melalui penggunaan agen farmasi yang bekerja secara langsung menekan sensasi nyeri, sedangkan pendekatan 5

nonfarmakologis lebih menitikberatkan pada pemberian efek relaksasi yang berfungsi menurunkan ketegangan otot, menstabilkan kondisi emosional, sekaligus mengurangi intensitas nyeri persalinan. Salah satu metode nonfarmakologis yang paling sering diaplikasikan dalam praktik klinik ialah pijat atau *massage effleurage* (Murhadi *et al.*, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari TPMB Desita, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, jumlah persalinan pada tahun 2024 terhitung Januari sampai Desember 2024 sebanyak 376 jiwa (Laporan Register TPMB Desita, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental one group pretest-posttest design, yaitu mengukur tingkat nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *massage effleurage*. Variabel dependen adalah tingkat nyeri persalinan yang diukur dengan lembar observasi skala 0-10, sedangkan variabel independen adalah *massage effleurage* berupa pijatan ringan pada perut, pinggang, atau paha selama kurang lebih 15 menit.

1. Jenis dan Desain

Rancangan penelitian yang diaplikasikan pada studi ini adalah preexperimental dengan model one group pretest-posttest design.

Pendekatan tersebut merepresentasikan suatu kerangka penelitian di mana subjek terlebih dahulu memperoleh pengukuran awal (pretest) sebelum dilakukan intervensi atau perlakuan tertentu, kemudian diikuti dengan pengukuran akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan, sehingga memungkinkan peneliti melakukan perbandingan perubahan kondisi yang terjadi pada kelompok yang sama (Wada, 2024):

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i> (Nyeri Persalinan Sebelum <i>Massage</i> <i>Efflurage</i>)	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i> (Nyeri Persalinan Sebelum <i>Massage</i> <i>Efflurage</i>)
O ₁	X	O ₂

1. Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Variabel Dependen					
Tingkat nyeri Persalinan	Tingkatan sakit pada area pinggang menjalar keperut yang dirasakan oleh ibu saat kala satu persalinan yang dapat diukur dengan menilai ekspresi wajah.	Lembar observasi	Pengisian lembar observasi	0-10	Rasio
Variabel Independen					
Massage Efflurage	Usapan ringan pada pinggang sampai menjalar ke bagian paha ataupun dari area perut sampai	Lembar observasi	Dilakukan sebelum pemijatan Sesudah lebih kurang 15 menit		Nominal

pinggang untuk
mengurangi
rasa nyeri pada
ibu saat
persalinan
berlangsung

2. Hipotesa Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *massase efflurage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala I di TPMB Bd. Desita, S.SiT., M.Keb Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Mei–15 Juni 2025 di TPMB Bd. Desita, S.SiT., M.Keb Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin normal di TPMB Bd. Desita, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu inpartu primipara/multipara dalam kala I persalinan normal, bersedia menjadi responden, dan menjalani intervensi pijat *effleurage* ±15 menit. Kriteria eksklusi yaitu partus tak maju, malpresentasi, dan malposisi bayi.

5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi selama intervensi *massage effleurage*, sedangkan data sekunder berasal dari catatan KIA dan dokumentasi TPMB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi.

6. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai tingkat nyeri persalinan. Bahan yang digunakan antara lain pulpen, kertas, tensimeter, APD, serta baby oil atau pelumas untuk pijat *effleurage*.

7. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap: persiapan (penyusunan proposal, studi pendahuluan, pengurusan izin), tahap kerja (pelaksanaan penelitian dengan informed consent, observasi, dan pengumpulan data), serta tahap terminasi (pengolahan data dan penyajian hasil dalam distribusi frekuensi).

8. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui editing, coding, scoring, dan tabulating. Analisis univariat digunakan untuk distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat diawali dengan uji normalitas. Jika data berdistribusi normal digunakan paired t-test, sedangkan bila tidak normal digunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 0,05.

9. Etika Penelitian

Penelitian menerapkan prinsip etika berupa penghormatan martabat manusia, perlindungan privasi, keadilan bagi responden, asas beneficence untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko, serta proteksi dengan menghentikan keterlibatan responden bila prosedur berisiko.

10. Kesulitan Penelitian

Kesulitan yang dihadapi adalah responden harus dipantau hingga pembukaan lengkap, peneliti harus datang malam hari karena pasien bersalin datang tiba-tiba, serta beberapa responden sulit ditangani karena rasa nyeri yang berlebihan sehingga memerlukan observasi lebih cermat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPMB Bd. Desita, S.SiT., M. Keb Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada tanggal 15 Mei sampai 15 Juni 2025, maka dapat dilihat berbagai macam karakteristik antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	
		f	%

1	<20 Tahun	0	0
2	20-35 Tahun	27	90
3	>35 Tahun	3	10
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2, dari 30 responden dapat dilihat mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden 90%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	Dasar	0	0
2	Menengah	16	53
3	Tinggi	14	47
Total		30	100

Merujuk pada Tabel 3, dapat diinterpretasikan bahwa dari total 30 responden yang diteliti, sebagian besar tingkat pendidikan mereka terkonsentrasi pada kategori menengah, dengan jumlah mencapai 16 orang atau setara dengan 53% dari keseluruhan populasi penelitian.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	
		f	%
1	Tidak bekerja	7	23
2	Bekerja	23	77
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4, dari 30 responden dapat dilihat mayoritas responden bekerja 23 orang (77%), sedangkan responden tidak bekerja 7 (23%). Hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki status bekerja.

b. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM Bd. Desita, S.SiT., M. Keb terletak di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, diperoleh hasil data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Sebelum *Massage Efflurage*

No	Nyeri Persalinan	Jumlah	
		f	%

1	Nyeri ringan	0	0
2	Nyeri sedang	16	53
3	Nyeri berat	14	47
4	Nyeri sangat berat	1	3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5, dari 30 responden maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mengalami nyeri berat sebelum dilakukan *massage efflurage* yaitu sebanyak 18 responden 67%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Sesudah *Massage Efflurage*

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	Nyeri ringan	9	30
2	Nyeri sedang	15	50
3	Nyeri berat	6	20
4	Nyeri sangat berat	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 6, dari 30 responden, maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mengalami nyeri sedang setelah dilakukan *massage efflurage* sebanyak 15 responden 50%.

c. Analisis Bivariat

Tabel 7. Pengaruh *Massage Efflurage* dengan tingkat nyeri persalinan

Variabel	Pendidikan		N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P-Value	a
Rasa nyeri persalinan	Sebelum	Negatif Rank	30 ^a	15,50	465,00			
	Sesudah	Positif Rank Ties	0 ^b 0 ^c	,00	,00	-4.831	0,000	0,05
Jumlah			30					

Merujuk pada hasil yang tersaji pada Tabel 4.7, diketahui bahwa dari 30 partisipan penelitian diperoleh nilai N, mean rank, dan sum of rank. Pada kategori *negative rank* ditemukan jumlah responden sebanyak 30 orang, yang mengindikasikan bahwa seluruh subjek penelitian mengalami penurunan intensitas nyeri persalinan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

berupa *massage effleurage*. Nilai rata-rata peringkat (mean rank) tercatat sebesar 15,50 dengan total jumlah peringkat (sum of rank) sebesar 465,00. Sementara itu, pada kategori *positive rank* diperoleh nilai $N = 0$, yang menunjukkan tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan derajat nyeri persalinan pasca intervensi. Adapun pada kategori *ties* juga tercatat nilai $N = 0$, yang menandakan tidak ada responden yang memiliki tingkat nyeri sama baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan *massage effleurage*. Berdasarkan pengolahan data dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ yang lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini secara empiris menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari penerapan *massage effleurage* terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin di TPMB Bd. Desita, S.SiT., M.Keb, Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan dalam kurun waktu 15 Mei hingga 15 Juni 2025 dengan judul "*Pengaruh Massage Effleurage terhadap Tingkat Nyeri Persalinan di TPMB Bd. Desita, S.SiT., M.Keb Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen*", diperoleh gambaran karakteristik responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang usia reproduktif sehat 20–35 tahun, yakni sebanyak 27 orang (90%). Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berada pada jenjang menengah berjumlah 16 orang (53%), sementara ditinjau dari aspek pekerjaan lebih banyak yang tidak bekerja, yaitu 23 orang (77%). Jika dikaji dari faktor obstetri, khususnya paritas, mayoritas responden merupakan multipara dengan jumlah 19 orang (64%). Sebelum diberikan intervensi berupa *massage effleurage*, sebagian besar responden mengalami nyeri persalinan kategori berat, tercatat sebanyak 18 orang (60%). Namun, setelah diberikan perlakuan tersebut, distribusi intensitas nyeri bergeser, dengan dominasi responden mengalami nyeri kategori sedang, yakni sebanyak 15 orang (50%).

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa mayoritas patuh dalam pemberian makanan tambahan pada anak gizi kurang sebanyak 22

responden (66,7%). Mayoritas anak mengalami peningkatan berat badan setelah diberikan makanan tambahan (PMT) sebanyak 28 responden (84,8%).

Hasil uji statistik nonparametrik dengan metode Wilcoxon menunjukkan bahwa pada kategori *negative rank* terdapat 30 responden yang mengalami penurunan intensitas nyeri persalinan dari sebelum hingga sesudah intervensi, dengan nilai *mean rank* sebesar 15,50 dan *sum of rank* mencapai 465,00. Pada kategori *positive rank* diperoleh nilai $N = 0$, yang mengindikasikan tidak ada responden yang mengalami peningkatan nyeri setelah tindakan. Sementara itu, pada kategori *ties* juga menunjukkan $N = 0$, yang berarti tidak terdapat responden dengan tingkat nyeri yang tetap sama sebelum dan sesudah terapi pijat tersebut.

Secara inferensial, hasil analisis statistik dengan uji Wilcoxon menghasilkan *p-value* 0,000 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara ilmiah bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian *massage effleurage* terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan di TPMB Bd. Desita, S.SiT., M.Keb, Desa Pulo Ara, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan asumsi penelitian, terdapat indikasi signifikan bahwa *massage effleurage* berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri dari kondisi pra-intervensi hingga pasca-intervensi. Gerakan pijatan lembut diyakini meningkatkan kenyamanan, kesegaran, dan ketenangan ibu selama proses persalinan. Perubahan persepsi nyeri yang dialami pasien tampak nyata setelah mendapatkan perlakuan *effleurage*. Selain itu, peneliti turut memberikan pengaturan posisi yang ergonomis serta konseling terkait manfaat teknik ini dalam mendukung persalinan. Dengan demikian, ibu secara aktif diarahkan untuk berpartisipasi dalam mengelola rasa sakit yang muncul, dan hasilnya terlihat dari meningkatnya ketenangan psikologis dibandingkan kondisi sebelum intervensi dilakukan

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPMB Bd. Desita S.SiT., M.Keb Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen mulai tanggal 15 Mei sampai 15 Juni 2025, dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri berat sebelum dilakukan *masase efflurage* (60%).
2. Sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri sedang setelah dilakukan *masase efflurage* (50%).
3. Terdapat pengaruh *massase efluage* terhadap penurunan Tingkat nyeri persalinan kala I dengan nilai p value 0,000.

SARAN

1. Bagi penulis
Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah.
2. Bagi Institusi pendidikan
Bagi institusi pendidikan agar dapat menjadi bahan kajian ilmu tentang manfaat *massage efflurage* pada persalinan guna mengurangi tingkat nyeri.
3. Bagi Responden
Bagi responden agar bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang manfaat *massage efflurage* pada persalinan guna mengurangi tingkat nyeri, dan sebagai bahan informasi dan masukan kepada responden tentang manfaat *massage efflurage* pada
4. persalinan guna mengurangi tingkat nyeri. Sebagai bahan masukan terhadap responden tentang manfaat *massage efflurage* pada persalinan guna mengurangi tingkat nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam (2020) *Upaya Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Metode Akupresur*. Cetakan I. Jawa Barat,; Media Sains Indonesia.
- Andayani (2021) *Terapi Massage Dan Terapi Nafas*. Cetakan I. Yogyakarta: Ahli Media Pressa.

- Bariah, S. (2024) *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian*. Cetakan I. Edited by Agusdi. jAMBI: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bohari, N.H. *et al.* (2023) *„Pengaruh massage effleurage dalam menurunkan nyeri persalinan kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre‘, Journal of Nursing Practice and Education, 4(1), pp. 96–104.*
- Dinkes Aceh (2022) *Kesehatan Aceh 2022*. aceh.
- Effendi, P.I. *et al.* (2023) *„Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin‘, Journal of Healthcare Technology and Medicine, 9(2), pp. 1364–1371.*
- Iswahyudi (2023) *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. I. Edited by Efitra. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jusdienar (2024) *Buku Ajar Statistik Ekonomi*. Cetakan I. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemenkes RI (2022) *Profil kesehatan indonesia 2022*. Edited by Farida Sibuea. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan.
- Kurniaty, S.F. (2023) *„Penerapan Massage Effleurage Pada Ibu Kala I Persalinan‘, Jurnal ‘Aisyiyah Palembang, 8(1), pp. 85–92.*
- Magfirah, I. (2020) *„Metode Massage Efflurage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I‘, Jurnal Lebidanan, 6(4), pp. 481–484.*
- Murhadi *et al.* (2023) *„Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di PMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen‘, Jurnal Kesehatan Almuslim, IX(1), pp. 35–40.*
- Padila, S. (2014) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purba (2016) *Cara Mudah Melahirkan Dengan Hypnobirthing*. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Putri, E. *et al.* (2021) *„Pengaruh Pemberian Teknik Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan‘, Jurnal Bina Cipta Husada, XVIII(2), pp. 74–88.*
- Sa‘adah, L. (2021) *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Cetakan Pe. Edited by Zulfikar.
- Jombang: Universitas kh. a. Wahap Hasbullah.

- Sopiyudin, D. (2019) *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Cetakan Pe. Jakarta: Salemba Medika.
- Wada, H. (2024) *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Witara (2023) *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan (Panduan Praktis)*. Cetakan I. Edited by Rianty. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Yudha *et al.* (2023) *The Effect of Effleurage Massage on the Level of Labor Pain In Normal Laboring Women During the Active Phase I at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital of Yogyakarta', Menara Journal of Health Science, 2(1), pp. 56-67.*